

Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai

*Nurnaningsih Yunus¹, Andi Nurlinda¹, Muh. Khidri Alwi¹

¹Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

*Email: nurnaningsi537@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kejadian prekelamsia berat dan eklamsia meningkatkan resiko merugikan pada keluaran persalinan yang terdiri dari keluaran maternal dan keluaran perinatal. Keluaran persalinan pada eklamsia bergantung pada usia kehamilan saat onset penyakit, kualitas manajemen penyakit, dan tidak adanya penyakit medis lain sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan preeklampsia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. **Metode:** Jenis penelitian bersifat survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil baik preeklampsia maupun tidak di wilayah puskesmas Tangeban kecamatan masama kabupaten banggai yang berjumlah 57 orang. **Hasil:** Tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil dan ada hubungan antara sikap terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. **Kesimpulan:** Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi puskesmas terkait faktor yang berhubungan dengan preeklampsia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tangeban Kabupaten Banggai.

Kata kunci: Faktor, ibu hamil, Preeklampsia

ABSTRACT

Background: The incidence of severe pre-eclampsia and eclampsia increases the risk of adverse events in labor which consists of maternal and perinatal outputs. The delivery outcome in eclampsia depends on the gestational age at disease onset, the quality of disease management, and the presence or absence of other medical illnesses. The purpose of this study was to analyze the association of knowledge and attitude with preeclampsia in pregnant women in the Tangeban Public Health Center, Masama District, Banggai Regency. **Methods:** This type of research is an analytic survey with a cross sectional research design. The sample in this research was all pregnant women, both preeclampsia and not in the Tangeban Puskesmas area, Masama sub-district, Probi regency, totaling 57 people. **Results:** There was no relationship between knowledge of the incidence of preeclampsia in pregnant women and there was a relationship between attitudes towards the incidence of preeclampsia in pregnant women in the Tangeban Public Health Center, Masama District, Banggai Regency. **Conclusion:** This study is expected to be used as an evaluation material for health centers related to factors related to preeclampsia in pregnant women in the Tangeban Community Health Center, Banggai Regency.

Keywords: *factors, pregnant women, preeclampsia*

LATAR BELAKANG

Preeklamsia dan eklamsia menempati urutan kedua didunia sebagai penyumbang angka morbiditas dan mortalitas bagi ibu hamil setelah pendarahan, dan dapat meningkatkan resiko kematian janin sebesar empat kali dibandingkan dengan kehamilan normal. Prevalensi prekelamsia dan eklamsia beragam diseluruh dunia. Secara global preeklamsia berat dan eklamsia merupakan salah satu penyebab kematian ibu di dunia.

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu di dunia adalah sebesar 289.000 pada tahun 2013. Penyumbang angka kematian ibu terbanyak adalah Sub-Sahara Afrika yang menyumbang 62% (179.000) dari kematian global, diikuti Asia Selatan 24% (69.000). pada tingkat

negara, dua Negara yang menyumbang sepertiga dari semua kematian ibu adalah india 17% (50.000) dan Nigeria 14% (40.000). Komplikasi utama yang menjelaskan hampir 75% kematian ibu adalah perdarahan 27%. Prekelamsia dan eklamsia 14%, infeksi 11%, partus macet 9%, dan komplikasi abortus 8%. Pada tahun 2014 di Asia Tenggara kematian ibu yang diakibatkan oleh preeklamsia sebesar 17% dan di Indonesia sebesar 25%.

Di Indonesia preeklamsia dan eklamsi menempati urutan kedua dalam penyumbang angka kematian bagi ibu dan janin. Penyebab kematian ibu yang terbanyak di Indonesia dikenal dengan “trias”, trias kematian ibu di Indonesia terdiri dari dari perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi, bahkan hampir 305 kematian ibu di Indonesia

pada tahun 2010 dikarenakan oleh hipertensi pada kehamilan.

Kejadian prekelamsia berat dan eklamsia meningkatkan resiko merugikan pada keluaran persalinan yang terdiri dari keluaran maternal dan keluaran perinatal. Keluaran persalinan pada eklamsia bergantung pada usia kehamilan saat onset penyakit, kualitas manajemen penyakit, dan tidak adanya penyakit medis lain sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian Sirait (2012), diketahui bahwa hipertensi pada ibu hamil merupakan penyebab utama kematian ibu atau janin dalam kandungan. Persentase hipertensi dalam kehamilan sering terjadi pada daerah pedesaan yaitu sebesar (15%), hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu hamil yang kurang baik dan kurang mengerti tentang bahaya hipertensi dalam kehamilan. Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa hasil yang ditemukan sebanyak 8.341 ibu hamil dengan (1,51%) dari usia 15-54, diperoleh prevalensi hipertensi pada ibu hamil sebesar 1.062 kasus (12,7%).

Hasil penelitian Langelo, dkk (2012) menjelaskan bahwa umur dan sikap kesadaran diri ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan awal kehamilan, sangat berpengaruh terhadap kejadian prekelamsia (hipertensi dalam kehamilan). Dengan pemeriksaan secara rutin pada awal usia kehamilan hingga usia akhir kehamilan, maka dapat dilakukan deteksi dini tanda-tanda dan gejala hipertensi pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Dinas Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2015-2019

bahwa jumlah kematian ibu pada tahun 2015 sebanyak 132 kasus terus mengalami penurunan menjadi 82 kasus sampai dengan tahun 2018, kemudian meningkat lagi menjadi 97 kasus pada tahun 2019. Jumlah kematian ibu pada tahun 2019 akibat preeklampsia dalam kehamilan yaitu 24,8%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban bahwa terdapat 57 ibu hamil, dimana ibu hamil yang mengalami preeklamsia yaitu sebanyak 38 orang dan ibu hamil yang tidak mengalami preeklamsia yaitu sebanyak 19 orang. Hasil wawancara dari 10 orang ibu hamil menyatakan bahwa belum memahami tentang preeklamsia, pola makan serta pola tidur pada ibu hamil, dan mereka juga belum mengetahui bagaimana mencegah stress pada ibu hamil.

Berdasarkan masalah tentang kejadian preeklampsia dalam kehamilan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian preeklampsia pada Ibu hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik *Cross-sectional*, yaitu dengan melakukan

pengukuran sesaat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyakit preeklampsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban dengan menggunakan uji *chi-square*. Faktor resiko tersebut diukur menurut keadaan atau status pada saat observasi wawancara (Setiadi, 2007).

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Desember tahun 2020.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai yaitu 57 orang pada bulan Oktober-Desember tahun 2020.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara total sampling dimana peneliti mengambil seluruh ibu hamil baik preeklampsia maupun tidak preeklampsia di wilayah puskesmas Tangeban kecamatan masama kabupaten banggai untuk dijadikan sampel.

Variabel

Variabel Independent

Pengetahuan, adalah segala sesuatu yang diketahui oleh ibu hamil tentang penyakit preeklampsia pada kehamilan. Data di peroleh dari pengisian kuesioner. Pengetahuan baik:

Jika ≥ 13 dan Pengetahuan kurang: jika ≤ 13 . Sikap adalah reaksi atau respon ibu hamil dalam pencegahan penyakit preeklampsia. Diperoleh dari pengisian kuisisioner. Kategor; Sikap baik: jika ≥ 10 dan sikap kurang ≤ 10 .

Variabel Dependent

Preeklampsia adalah peningkatan tekanan darah pada ibu hamil dimana tekanan darah mencapai 140/90 atau lebih dan protein urine (+). Data diambil melalui pengisian kuesioner. Kategori; ada preeklampsia, apabila tekanan darah pada pemeriksaan terakhir mencapai 140/90 mmHg atau lebih dan protein urine (++)). Tidak preeklampsia: apabila tekanan darah pada pemeriksaan terakhir kurang dari 140/90 mmHg dan protein urine (++)

Analisis Data

Analisis data menggunakan software SPSS for Windows versi 18. Analisis Univariat dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel. Analisis Bivariat, analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen apakah secara statistic ada hubungan yang bermakna. Uji statistic yang digunakan adalah Chi Square dengan $P\alpha=5\%$, apa bila $p\text{ value} > p\alpha$ ($P\text{-value} > 0,05$) berarti tidak ada hubungan yang bermakna dan jika $p\alpha < p\text{-value}$ ($p\text{-value} < 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna. Analisis Multivariat dilakakukan untuk melihat hubungan

variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan menggunakan Uji Regresi Logistik ganda. (Notoatmodjo, 2010).

HASIL

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap semua ibu

hamil di Puskesmas Tangeban Kabupaten Banggai yaitu 57 orang dengan melakukan pengumpulan data secara dengan melakukan pemeriksaan langsung pada responden disertai wawancara dengan menggunakan kuesioner, maka dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut ;

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kabupaten Banggai

Umur	N = 57	%
21-30	33	58,3
31-40	24	41,7
Pendidikan	N	%
DIII	7	12.3
S1	36	63.2
S2	9	15.8
SD	1	1.8
SMA	4	7.0
Pekerjaan	N	%
Honorer	5	8.8
IRT	43	75.4
Pedagang	3	5.3
PNS	6	10.5

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data dari 57 responden diketahui 21-30 tahun sebanyak 33 orang (58,3%), dan dari segi pendidikan yang paling banyak sebanyak S1 yaitu 36 orang (63,2%).

Analisa univariat

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan preeklampsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kabupaten Banggai. univariat akan diuraikan mengenai pengetahuan, sikap,

pola makan, stress kehamilan dan kualitas tidur.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Yang Berhubungan Dengan Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kabupaten Banggai.

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	45	78.9
Kurang	12	21.1
Sikap		
Baik	46	80.7
Kurang	11	19.3
Preeklampsia		
Preeklampsia	38	66.7
Tidak Preeklampsia	19	33.3

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data dari 57 responden diketahui yang pengetahuannya baik sebanyak 45 orang (78,9%), yang kurang sebanyak 12 orang (21,1%), dan dari segi sikap yang baik sebanyak 46 orang (80, 7%), dan kurang sebanyak 11 orang (19,3%), dari segi pola makan yang sehat sebanyak 36 orang (63,2%) dan pola makan yang tidak sehat sebanyak 21 orang (36,8%). Dan dari segi stress kehamilan kategori tidak stress sebanyak 35 orang (61,4%)

dan yang stress sebanyak 22 orang (38,6%) dan dari segi kualitas tidur kategori baik sebanyak 45 orang (78,9%), dan yang buruk sebanyak 12 orang (21,1%).

Analisis Bivariat

Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan SPSS. Pada variabel dan hasil analisa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hubungan Pengetahuan dan Kejadian Preeklamsia

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan terhadap preeklamsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai

Pengetahuan	Preeklamsia						<i>P Value</i>
	Preeklamsia		Tidak Preeklamsia		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Baik	32	71,1	13	28,9	45	100,0	0,151
Kurang	6	50,0	6	50,0	12	100,0	
Total	38	66,7	19	33,3	57	100,0	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 57 orang yang memiliki pengetahuan yang baik dan preeklamsia sebanyak 32 orang (71,1%) dan yang tidak preeklamsia sebanyak 13 orang (28,9%). Dan yang kurang baik dan preeklampisa sebanyak 6 orang (50,0%) dan kategori tidak preeklamsia sebanyak 6 orang (50,0%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai *p-value*= 0,151 yang berarti lebih besar dari *α-value* ($P < 0,05$), artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap preeklamsia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Hubungan Sikap dan Kejadian Preeklamsia

Tabel 4. Hubungan antara sikap terhadap preeklamsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai

Sikap	Preeklamsia						<i>P Value</i>
	Preeklamsia		Tidak Preeklamsia		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Baik	35	76,1	11	23,9	46	100,0	0,004
Kurang	3	27,3	8	72,2	11	100,0	
Total	38	66,7	19	33,3	57	100,0	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 57 orang yang memiliki sikap yang baik dan preeklampsia sebanyak 35 orang (76,1%) dan yang tidak preeklampsia sebanyak 11 orang (23,9%). Dan yang kurang baik dan preeklampsia sebanyak 3 orang (27,3%) dan kategori tidak preeklampsia sebanyak 8 orang (72,2%). Setelah dilakukan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai p -value = 0,004 yang berarti lebih kecil dari α -value ($P < 0,05$), artinya ada hubungan antara sikap terhadap preeklampsia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

PEMBAHASAN

Hubungan antara pengetahuan terhadap preeklampsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Dari hasil penelitian dilihat bahwa dari 57 orang yang memiliki pengetahuan yang baik dan preeklampsia sebanyak 32 orang (71,1%) dan yang tidak preeklampsia sebanyak 13 orang (28,9%). Dan yang kurang baik dan preeklampsia sebanyak 6 orang (50,0%) dan kategori tidak preeklampsia sebanyak 6 orang (50,0%). Setelah dilakukan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai p -value = 0,151 yang berarti lebih besar dari α -value ($P < 0,05$), artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap preeklampsia pada ibu hamil di

wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Sejalan penelitian dengan penelitian John *Et al* (2012) menunjukkan pada populasi umumnya konsumsi sayuran dan buah-buahan yang tinggi antioksidan dihubungkan dengan turunnya tekanan darah. Hasil Penelitian yang dilakukan Zang *et al* (2012) menyatakan insidensi preeklampsia meningkat dua kali lipat pada wanita yang mengkonsumsi asam askorbat kurang dari 85 mg.

Hasil penelitian menunjukan responden ibu hamil di wilayah puskesmas tangeban merupakan patitas. Bila kehamilan sebelumnya normal, maka insidens preeklampsia akan menurun, bahkan abortus pada kehamilan sebelumnya merupakan faktor protektif terhadap kejadian preeklampsia. Hal ini disebabkan pada primigravida pembentukan antibody penghambat belum sempurna sehingga meningkatkan resikonya terjadinya Preeklampsia sehingga terdapat hubungan antara variabel tersebut. Menurut Roberts dan Catov (2018) menyatakan bahwa perfusi penurunan plasenta baru cukup untuk menyebabkan preeklampsia adalah pada kehamilan kedua, serta penelitian Helda (2011) juga mendapatkan hasil bahwa primigravida tidak berhubungan dengan preeklampsia.

Hasil penelitian menunjukan responden ibu hamil di wilayah puskesmas tangeban berusia 20-35 tahun. Umur merupakan bagian dari status reproduksi yang penting. Umur berkaitan dengan peningkatan atau penurunan fungsi tubuh sehingga mempengaruhi status kesehatan

seseorang. Umur yang baik untuk hamil adalah 20-35 tahun (Depkes RI, 2015).

Penelitian Apri Rahmadani dan Noerjasin (2012) didapatkan hasil umur 2035 tahun terjadi peningkatan resiko terjadinya preeklampsia. Hasil penelitian menunjukkan responden ibu hamil di wilayah puskesmas Juntinyuat berpendidikan terakhir SMP dan responden tidak bekerja. Faktor pendidikan, pekerjaan dan aktivitas ibu hamil juga mempengaruhi terjadinya preeklampsia/eklampsia. Untuk karakteristik pekerjaan sendiri untuk ibu hamil yang berada di wilayah puskesmas Juntinyuat, adalah ibu hamil yang membantu suaminya berdagang dan bekerja disawah. Seperti pada penelitian Klonoff (2018) menemukan bahwa wanita yang bekerja di luar rumah memiliki resiko lebih tinggi mengalami preeklampsia / eklampsia bila dibandingkan dengan ibu rumah tangga.

Sejalan dengan penelitian Aguedelo (2015) menemukan bahwa preeklampsia/ eklampsia terjadi lebih sering pada wanita yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Sedangkan menurut (Pribadi, *Et al* , 2015) Faktor Resiko dan berpengaruh terhadap progressitas preeklampsia adalah faktor usia ibu, paritas, usia kehamilan dan Indeks Masa Tubuh (IMT), Nilai IMT diatas 30 dengan kategori obesitas, resiko preeklampsia meningkat 4 kali lipat.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia,

yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmojo, 2010). Pengetahuan bersifat pengenalan terhadap suatu benda atau hal secara objektif. Pengetahuan merupakan kegiatan yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan akan digali saat akan dibutuhkan melalui bentuk ingatan. Pengetahuan merupakan faktor domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Perdania, 2013). Dari keterangan diatas diharapkan ibu hamil menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi sebagai respon terhadap suatu kasus. Namun demikian, keingintahuan bukan menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, tetapi masih ada faktor lain yaitu: tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, budaya, dan sosial ekonomi. Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan pada aspek pengertian preeklampsia Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal (Perdania, 2013). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi memiliki tingkat pengetahuan tentang preeklampsia yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan lebih rendah. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa ibu yang berpendidikan S1. Hal itu sesuai dengan Notoatmojo (2015) yang

menuliskan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang mendasari sikap dan perilaku seseorang terutama dalam pemeliharaan kesehatan. Pendidikan memiliki efek positif terhadap kesadaran kesehatan dan secara langsung berimbas pada perilaku kesehatan.

Hasil penelitian ini kurang mendukung temuan Lisdiandari (2013) yang menyimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan cukup tentang pengetahuan preeklampsia yang mencapai 33 responden (75%). Tingkat pengetahuan seseorang selain diperoleh melalui bangku pendidikan juga dapat diperoleh dari pengalaman langsung seperti informasi yang diterima melalui pelayanan kesehatan yang sering dikunjungi seperti pada saat pemeriksaan ANC dan kelas ibu hamil. Pengalaman yang tidak langsung seperti informasi yang didapatkan dari media masa. Puskesmas Jetis I terdapat program kelas ibu hamil yang dilaksanakan 1 bulan sekali dan diikuti oleh semua ibu hamil yang bersedia mengikuti. Kelas ibu hamil biasanya diisi dengan pemeriksaan tanda-tanda vital selanjutnya diisi dengan pemaparan materi sesuai dengan tema. Selain itu ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Jetis I juga mendapatkan konseling dan edukasi dari petugas kesehatan. Semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC sudah mempunyai buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sehingga ibu hamil juga bisa mendapatkan informasi dari buku KIA tersebut. Jadi pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui jenjang pendidikan

formal tetapi dapat juga diperoleh dari pendidikan informal seperti pelatihan singkat, kursus, maupun pengalaman sehari-hari juga dapat mendukung seseorang untuk memperoleh informasi.

Hasil penelitian ini kurang didukung oleh Indrawati (2015) yang kesimpulannya mengatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Klinik Keluarga Husin Medan Tahun 2014 adalah mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (45,7%). Hal ini didukung karena responden pada penelitian ini sebagian besar berumur tua >35 tahun sebanyak 4 orang (11,43%), pendidikan relatif rendah, serta kurang mendapat informasi. Umur merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan dalam perubahan proses pikir seseorang. Dengan demikian, semakin tua seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya. Baik pengetahuan yang melalui pendidikan formal maupun informal. Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman dkk, 2014). Pada usia 21-30 tahun seseorang akan mempunyai motivasi dan keingintahuan yang tinggi untuk mencari pengetahuan dengan membaca atau mendengar informasi dari berbagai media maupun dari petugas kesehatan dan lingkungan sekitarnya. Selain itu juga perubahan

zaman, perkembangan pendidikan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, serta faktor lingkungan (Indrawati 2015).

Hubungan antara sikap terhadap preeklampsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai

Dari hasil penelitian dilihat bahwa dari 57 orang yang memiliki sikap yang baik dan preeklampsia sebanyak 35 orang (76,1%) dan yang tidak preeklampsia sebanyak 11 orang (23,9%). Dan yang kurang baik dan preeklampsia sebanyak 3 orang (27,3%) dan kategori tidak preeklampsia sebanyak 8 orang (72,2%). Setelah dilakukan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha\text{-value}$ ($P < 0,05$), artinya ada hubungan antara sikap terhadap preeklampsia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Sejalan dengan penelitian Faridah (2018), bahwa pada masa usia dewasa unsur kemauan dan hati nurani memegang peranan besar yang berkenaan dengan kemampuan untuk memilih. Menurut Notoatmodjo (2010),” bahwa semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Informasi bisa dikatakan sebagai

pengetahuan yang didapat dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi”. Selain dari faktor umur adapun faktor yang mempengaruhi sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan preeklampsia/eclampsia adalah tingkat pendidikan. Didapatkan bahwa sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia lebih banyak pada responden yang pendidikan terakhirnya perguruan S1.

Hasil penelitian Faridah (2018) bahwa pendidikan mengajarkan seseorang aneka macam kemampuan antara lain menguasai ilmu pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tersebut, semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi semakin mudah untuk memahami informasi tentang cara melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia.

Selain faktor umur dan tingkat pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia adalah faktor pekerjaan, menunjukkan bahwa sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia lebih banyak pada responden yang bekerja. Ini sesuai dengan pendapat Faridah (2018) bahwa seseorang yang bekerja dapat mempengaruhi sosial ekonomi keluarganya. Dan sosial ekonomi mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang. Dengan sosial ekonomi cukup akan lebih memiliki kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan

pengembangan ilmu pengetahuan dibandingkan sosial ekonomi rendah, maka dengan sosial ekonomi yang cukup seseorang dapat menyiapkan biaya untuk kebutuhan kesehatan kehamilannya. Pengalaman pribadi sebelumnya ibu hamil sudah sudah mendapatkan informasi cara melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia sehingga saat ini sudah bisa melakukan pencegahan lebih awal kebudayaan akan memberikan pengalaman pada seseorang untuk berhati hati dalam melakukan suatu tindakan, tindakan pencegahan ini lah yang dilakukan ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia dalam kehamilannya.

Dalam kelas ibu hamil telah di berikan materi dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia, materi yang didapat merupakan pendidikan sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap yang nantinya akan berdampak pada prikalu ibu hamil. Semakin matang usia seseorang maka semakin matang pula pemikirannya, sehingga akan menghasilkan kestabilan emosional yang berdampak pada cara berperilaku ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia.

Sebagian besar responden bersikap positif (melakukan) pencegahan pre eklampsia/eklampsia. Sikap merupakan pemikiran dari individu yang selanjunya akan menghasilkan dorongan dalam berperilaku untuk melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia yang nantinya akan berdampak pada penurunan angka kejadian pre

eklampsia/eklampsia dan sekaligus menurunnya AKI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai faktor yang berhubungan dengan preeklampsia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tangeban Kabupaten Banggai, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap preeklampsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Ada hubungan antara sikap terhadap preeklampsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran: Dari hasil pengetahuan diharapkan untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam hal penyebab dari terjadinya preeklampsia. Pengambilan sikap yang sesuai sehingga tidak memicu terjadinya preeklampsia

DAFTAR PUSTAKA

1. AM, Sirait. 2012. Prevalensi Hipertensi Pada Kehamilan di Indonesia Dan Berbagai Factor Yang Berhubungan. Riset kesehatan dasar 2007.
2. Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

3. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Chairiah.2012. *Pengaruh Pola Makan Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Hypertensi Pada Ibu Hamil Di RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat*.Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
5. Dea, C. 2016. Upaya Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Universitas. Lampung*.5(3).
6. Depkes RI, 2011. *Brosur Makanan Sehat Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Subdit Bina Gizi Klinik.
7. Fahira, A. 2017.Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di RSUD Anutapura Kota Palu.*Jurnal Kesehatan Tadulako* 3(2), 1-75.
8. Kartikasari, An. 2012. *Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat di Desa Kabongan Kidul, Kabupaten Rembang*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang: Undip Kedokteran Egc.
9. Kemenkes RI. 2012. *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta
10. Langelo, Wahyuni, dkk. 2012. Factor Risiko Kejadian Preeklamsia Di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar tahun 2011-2012. [Disertasi Ilmiah]. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
11. Lilies, S. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi.*Jurnal Keperawatan*, Volume xi, No. 2 Oktober 2015.
12. LIPI. 2009. *Hipertensi*. Balai Informasi Teknologi LIPI pangan Dan Kesehatan. Lingga, L. 2012. *Bebas Hipertensi Tanpa Obat*. Jakarta. Agro Media Pustaka.
13. Muflihan, Fa. 2012. *Analisis Faktor-faktor Terjadinya Preeklamsia Berat di Rsud Tugerejo Tahun 2011*.Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang: 01-02.
14. Marlina, Lili & Tantan, S. 2007. *100 Questions & Answer Hipertensi*, Jakarta: Gramedia
15. Manuaba. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
16. Nanien.2012. *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Preeklamsia/Eklampsia pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Kota Tegal Tahun 2011*.Skripsi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
17. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka. Cipta.
18. Notoatmodjo, S. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
19. Prawirohardjo, S. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

20. Potter & Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. (4th Ed). Jakarta: EGC. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
21. Putri.2012. *Pola Makan Dan Komsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sikaping*.Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
22. Roeshadi, R, H. 2007. Upaya Menurunkan Angka Kesakitan dan Angka Kematian Ibu Pada Penderita Preelampsia dan Eklampsia.*Jurnal Kesehatan Bagian Obsetri Dan Ginekologi Kedokteran USU*. 31(3).
23. Radjamuda, N, dkk. 2014. Faktor-faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa Prov. Dr. V. L. *Jurnal ilmiah Bidan*. 2(1)
24. Ratnawati, dkk.2013. Faktor Risiko pada Pasien Preeklamsia.*Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 10 (2).
25. Susan. 2004. *Karakteristik Penderita Hipertensi Rawat Inap di Rumah Sakit Tembakau Deli Ptp Nusantara Ii Medan Tahun 2003*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
26. Simarmata, S. 2012. *Perilaku Merokok pada Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Provinsi Riau Tahun 2012*.Depok.Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
27. Saifuddin.2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*.
28. Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Cetakan